

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan kebijakan pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui Kurikulum Berbasis Cinta, proses pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari, khususnya cinta kepada Allah dan Rasul, cinta kepada sesama manusia, cinta kepada ilmu pengetahuan, cinta kepada lingkungan, serta cinta kepada bangsa dan negara.

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta tidak hanya diwujudkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perlu terintegrasi dalam proses asesmen. Asesmen memiliki peran penting dalam pembelajaran karena menjadi sarana untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan kompetensi peserta didik baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang bertujuan mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pada praktiknya, asesmen sering kali masih berfokus pada pencapaian aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan karakter belum memperoleh perhatian yang optimal. Padahal, Kurikulum Berbasis Cinta menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai cinta sebagai bagian yang tidak terpisahkan

dari proses pendidikan. Oleh karena itu, asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Kurikulum Berbasis Cinta.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi nilai Kurikulum Berbasis Cinta dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan asesmen. Materi surat pribadi maupun teks pidato memiliki potensi untuk mengembangkan nilai cinta kepada Allah dan Rasul melalui pembiasaan sikap jujur, tanggung jawab, dan adab yang baik. Selain itu, materi tersebut juga dapat menumbuhkan cinta kepada sesama manusia melalui kemampuan berkomunikasi secara santun, menghargai pendapat orang lain, menunjukkan empati, serta membangun kerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTsN 9 Kediri, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta ke dalam proses asesmen. Integrasi tersebut tampak pada penyusunan modul ajar, pengembangan instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta pelaksanaan berbagai bentuk penilaian yang tidak hanya menilai aspek akademik tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan karakter peserta didik. Nilai cinta kepada Allah dan Rasul ditanamkan melalui pembiasaan kejujuran, tanggung jawab, dan adab selama proses asesmen, sedangkan nilai cinta kepada sesama manusia diwujudkan melalui kegiatan refleksi, penilaian teman sebaya, kerja kelompok, dan pemberian umpan balik yang menghargai peserta didik.

Namun demikian, implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta masih menghadapi berbagai kendala. Guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam perangkat asesmen secara eksplisit, mengembangkan indikator penilaian yang sesuai dengan nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia, dan mendokumentasikan perkembangan karakter peserta didik secara sistematis. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta keberagaman karakter peserta didik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana perencanaan asesmen, pelaksanaan asesmen, serta kendala implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri. Penelitian ini difokuskan pada implementasi dua nilai utama Kurikulum Berbasis Cinta, yaitu cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia yang terintegrasi dalam asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang penting untuk dikaji karena asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian akademik peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta. Kajian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta di MTsN 9 Kediri diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik implementasi kurikulum tersebut dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Cinta dalam Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri?
3. Apa saja kendala implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri.
3. Mendeskripsikan kendala implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian keilmuan dalam bidang asesmen pembelajaran, khususnya asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori mengenai integrasi nilai-nilai cinta kepada

Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada berbagai mata pelajaran maupun jenjang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan rujukan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta. Temuan penelitian mengenai penyusunan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dapat membantu guru mengintegrasikan nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia ke dalam instrumen penilaian yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik melalui pelaksanaan asesmen yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai cinta. Melalui asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap religius, tanggung jawab, empati, kepedulian, serta kemampuan merefleksikan nilai-nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengembangkan kebijakan dan program implementasi Kurikulum Berbasis Cinta, khususnya pada aspek asesmen pembelajaran. Temuan penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan instrumen asesmen yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan madrasah secara holistik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji implementasi Kurikulum Berbasis Cinta, asesmen pembelajaran, maupun penguatan pendidikan karakter di madrasah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait model asesmen, instrumen penilaian nilai cinta, serta implementasi KBC pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

e. Bagi Pengembang Kurikulum Berbasis Cinta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah. Temuan penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan kendala implementasi asesmen dapat menjadi masukan bagi pengembang kurikulum dan pemangku kebijakan dalam menyempurnakan panduan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta, khususnya pada aspek pengembangan instrumen penilaian yang mampu

mengukur nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia secara lebih terstruktur dan operasional.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menyentuh aspek kurikulum, asesmen, dan pendidikan karakter, namun belum secara spesifik mengkaji implementasi Kurikulum Cinta dalam asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah dengan tiga fokus: perencanaan, pelaksanaan, serta kendala implementasi.

Pertama, Alfianingsih dkk. (2025) melakukan penelitian berjudul “*Arabic Learning Model in a Kurikulum Berbasis Cinta in a Madrasah*”. Penelitian ini bertujuan merumuskan model pembelajaran Bahasa Arab yang mengintegrasikan nilai kasih sayang, empati, dan humanisme dalam seluruh proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta tidak hanya menjadi kebijakan pendidikan, tetapi dapat dioperasionalkan dalam kegiatan pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada nilai cinta. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan Kurikulum Berbasis Cinta sebagai landasan pendidikan di madrasah. Perbedaannya, penelitian Alfianingsih dkk. berfokus pada model pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Berbasis Cinta.

Kedua, Mukaromah dkk. (2025) melakukan penelitian berjudul “Permasalahan dan Tantangan Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi KBC

menghadapi beberapa kendala, yaitu pemahaman guru yang belum merata, minimnya pelatihan, dan belum konsistennya penerapan nilai cinta dalam pembelajaran. Namun demikian, implementasi KBC mampu menumbuhkan budaya religius, humanis, dan empatik di lingkungan madrasah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah. Perbedaannya, penelitian Mukaromah dkk. menitikberatkan pada tantangan implementasi KBC secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi asesmen berbasis KBC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketiga, Akbar Aisyah Billah (2025) melakukan penelitian berjudul “Pendekatan Humanis Religius pada Pendidikan Madrasah: Analisis terhadap Kurikulum Berbasis Cinta Kementerian Agama Republik Indonesia”. Penelitian ini menjelaskan bahwa KBC merupakan kerangka pendidikan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, afektif, dan sosial melalui penguatan nilai empati, kasih sayang, moderasi, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama KBC terletak pada operasionalisasi nilai dan pengukuran capaian afektif peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta. Perbedaannya, penelitian Akbar Aisyah Billah merupakan studi kepustakaan yang mengkaji konsep KBC secara teoritis, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi KBC secara empiris melalui asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keempat, Sahrandi (2024) melakukan penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembelajaran Bahasa

Arab di Madrasah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai cinta kepada Allah, cinta kepada sesama manusia, dan nilai kemanusiaan universal dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang reflektif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada implementasi KBC dalam mata pelajaran bahasa. Perbedaannya, penelitian Sahrandi berfokus pada pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian ini berfokus pada asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kelima, Nurrohman dkk. (2026) melakukan penelitian berjudul *“Adaptive Curriculum Integration in Islamic Primary Education: Bridging the Kurikulum Merdeka and Kurikulum Berbasis Cinta in an Indonesian Madrasah”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta dapat dilakukan melalui penguatan nilai spiritual, karakter, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada implementasi KBC di lingkungan madrasah. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada integrasi kurikulum, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi asesmen berbasis KBC.

Keenam, Jaya dkk. (2026) melakukan penelitian berjudul *“Integrasi Filsafat Perennialisme dalam Model Kurikulum Berbasis Cinta pada Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi”*. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dengan mengintegrasikan filsafat perennialisme, sastra, dialog

reflektif, dan proyek empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penguatan aspek intelektual (logos) dan afektif (pathos), sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai cinta. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa teks sastra, jurnal reflektif, dialog sokratik, dan proyek empati dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai cinta kepada sesama manusia dan cinta kepada ilmu pengetahuan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta sama-sama menekankan pentingnya penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai cinta. Perbedaannya, penelitian Jaya dkk. berfokus pada pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis KBC, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan kendala asesmen. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam mengenai asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang mengintegrasikan nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri.

Ketuju, Baitullah dkk, (2025) dalam artikel berjudul “Pendampingan Guru Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah dalam Pengenalan Kurikulum Berbasis Cinta melalui Metode Keterampilan Menyimak Ekstensif di Kabupaten Merangin” yang diterbitkan dalam Jurnal Dedikasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru Bahasa Indonesia terhadap konsep

Kurikulum Berbasis Cinta serta kemampuan mengintegrasikan nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian dalam pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi-refleksi, dan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai Kurikulum Berbasis Cinta meningkat, guru mampu mengintegrasikan nilai kasih sayang dan empati dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menunjukkan sikap yang lebih reflektif dan kolaboratif dalam merancang pembelajaran yang humanis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya, penelitian Baitullah dkk. berfokus pada pendampingan guru dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta melalui keterampilan menyimak ekstensif di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang mengintegrasikan nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa Kurikulum Berbasis Cinta telah banyak dikaji dalam konteks implementasi pembelajaran, penguatan karakter, dan integrasinya dengan Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian yang secara khusus membahas implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta, terutama pada

pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Tsanawiyah, masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menelaah perencanaan asesmen, pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta kendala implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada integrasi nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia dalam keseluruhan proses asesmen, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik asesmen yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta.

F. Definisi Istilah

1. Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan pendekatan pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 yang menempatkan nilai cinta sebagai dasar dalam proses pendidikan. Dalam penelitian ini, implementasi KBC difokuskan pada dua nilai utama, yaitu cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia yang diintegrasikan ke dalam asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Asesmen Berbasis Kurikulum Berbasis Cinta

Asesmen Berbasis Kurikulum Berbasis Cinta merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi mengenai capaian belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum

Berbasis Cinta ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam penelitian ini, asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang tidak hanya menilai aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter peserta didik, khususnya nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia.

3. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilaksanakan sebelum atau pada awal pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal, kesiapan belajar, kemampuan awal, dan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, asesmen diagnostik digunakan guru Bahasa Indonesia untuk memetakan kemampuan awal peserta didik sekaligus mengidentifikasi sikap dan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta.

4. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, asesmen formatif dilakukan melalui observasi, penugasan, diskusi, presentasi, refleksi diri, dan penilaian teman sebaya yang sekaligus digunakan untuk mengembangkan nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia.

5. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian ini, asesmen sumatif digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta.

6. Cinta kepada Allah dan Rasul

Cinta kepada Allah dan Rasul merupakan nilai utama dalam Kurikulum Berbasis Cinta yang diwujudkan melalui perilaku religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesantunan, dan adab yang baik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, nilai cinta kepada Allah dan Rasul diidentifikasi melalui berbagai bentuk asesmen yang mengamati sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

7. Cinta kepada Sesama Manusia

Cinta kepada sesama manusia merupakan nilai dalam Kurikulum Berbasis Cinta yang diwujudkan melalui sikap menghargai orang lain, kerja sama, empati, kepedulian, toleransi, dan komunikasi yang santun. Dalam penelitian ini, nilai cinta kepada sesama manusia diintegrasikan ke dalam proses asesmen melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, penilaian teman sebaya, presentasi, dan interaksi peserta didik selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

8. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyimak, berbicara, membaca, memirsas, dan menulis sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi konteks implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta pada materi surat pribadi dan teks pidato di MTsN 9 Kediri.